

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2012:5) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu ditekankan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2012:11) bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan dasar penelitiannya adalah wawancara hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

B. Batasan Konsep

1. Motivasi belajar anak usia remaja adalah motivasi belajar pada anak yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
2. Penggunaan *game online* adalah pengguna permainan elektronik atau yang lebih dikenal dengan permainan *game online* mengalami kemajuan yang sangat pesat. *Game online* merupakan permainan yang sifatnya mencari kesenangan, kepuasan dan mengandung tingkat penasaran yang cukup tinggi. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus, akan mengganggu segala aktivitas yang bersifat rasional dan mungkin dapat menjadikan seseorang lupa diri, terlebih jika dialami oleh pelajar.
3. Motivasi belajar anak usia remaja dalam penelitian ini 13-15 tahun, yang menggunakan *game online* 6-8 jam perhari, ditandai dengan jarang bersosialisasi dengan teman sebaya, jumlah teman sedikit/kurang dari 2 orang, tidak ikut serta dalam kelompok, jarang berkomunikasi dengan orang tua, tidak memiliki kedekatan hubungan dengan kerabat, tidak patuh pada aturan keluarga ataupun sekolah, tidak disiplin dalam berbagai tugas pelajaran baik di sekolah maupun tugas di rumah, tidak suka bekerja sama antar anggota keluarga, jarang bersosialisasi dengan lingkungan, dan tidak peduli pada orang lain.

C. UNIT ANALISIS DAN SUBYEK PENELITIAN

C.1. Unit Analisis

Penelitian ini mengambil unit analisis motivasi belajar anak usia remaja pengguna *game online*. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kasus individual motivasi belajar anak usia remaja pengguna *game online*.

C.2 Subyek Penelitian

Subyek keseluruhan berjumlah 4 siswa-siswi pengguna *game online* di Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Ulum Gresik.

Adapun karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek adalah anak yang berusia remaja (13-15 tahun)
- b. Subyek adalah anak yang kesehariannya cenderung bermain *game online*.
(6-8 jam per hari)

Selain itu *significant other* adalah orang yang berada dilingkungan sama atau orang yang dekat dengan subyek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subyek penelitian. dalam hal ini peneliti akan menggunakan orang tua siswa, pendamping atau guru yang mengajar dalam kelas.

D. TEKNIK PUNGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan akhirnya tidak bisa mengolahnya menjadi kajian yang sistematis, valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara mendalam menurut Sugiyono (2012:72) “*Interviewing provides the researcher a means to gain a deeper understanding of how he participant interprets a situation or phenomenon than can be gained through observation.*” Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata

serta dibantu dengan panca indra lainnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi diklasifikasikan menjadi 2 bentuk yaitu observasi partisipasi (*participant observer*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, observasi tidak berstruktur yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi.

Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek, dan observasi kelompok tidak berstruktur ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2010:274), menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari arsip atau dokumen dari lembaga yang bersangkutan serta dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian anak usia remaja dan *game online*.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Kata *analysis* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *ana* dan *lysis*. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan Kasiram (2010:353)

Poerwandari (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki rumusan atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif adalah:

1. Organisasi data

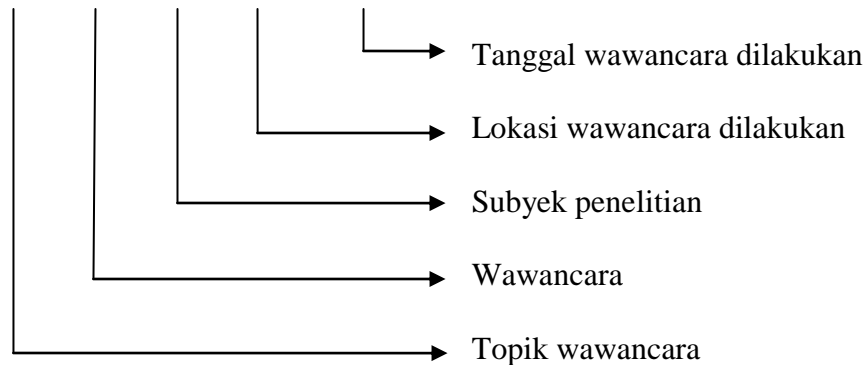
Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah di proses (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pungumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

Langkah penting utama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding adalah tahapan yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif data yang diperolehnya.

Contoh pemberian koding:

1. WA/WWC/NHP/SKLH/04102017



(Data wawancara subjek pertama NHP lokasi di sekolahan pada 04-10-2017)

2. OBS/NHP/SKLH/04102017



(Data observasi berdasarkan aktivitas belajar subyek di sekolah pada 04-10-2017)

F. TEKNIK KREDIBILITAS DATA

Kredibilitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Untuk menguji kredibilitas data maka digunakanlah teknik triangulasi data atau sumber.

Menurut Sugiyono (2012:65) “tringulasi data atau sumber memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis”.

Peneliti biasa memperoleh dari narasumber (manusia) yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya